BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tembang Sunda merupakan salah satu rumpun seni vokal yang berkembang di Jawa Barat. Ciri yang paling menonjol dari seni vokal yang terhimpun dalam *tembang Sunda* adalah irama dalam repertoar lagunya sebagian besar berirama *merdika* atau tidak memiliki ketukan yang *ajeg*. Seni vokal yang terhimpun dalam rumpun *tembang Sunda* diantaranya adalah *tembang Sunda Cianjuran, Ciawian, Cigawiran, Pager Ageungan, macapat, pantun Sunda,* dan *beluk.*

Dari sekian banyak seni vokal yang terhimpun dalam rumpun *tembang Sunda, tembang Sunda Cianjuran* merupakan jenis seni vokal yang lebih dikenal masyarakat dibanding dengan seni vokal yang lain. Faktor yang mempengaruhi eksistensi *tembang Sunda Cianjuran* adalah estetika musikal yang tinggi. Beberapa tokoh seniman *tembang Sunda Cianjuran* menyebutkan bahwa seni ini sudah mencapai puncak kekaryaan. Kesenian ini disebut juga seni *adiluhung*. Anggapan ini sangat beralasan karena dalam menyanyikan *tembang Sunda Cianjuran* dihadapkan dengan kaidah-kaidah ornamen yang sangat bervariatif, hal inilah yang mempengaruhi kualitas estetika musikal *tembang Sunda Cianjuran*.

Selain estetika musikal, faktor yang mendukung eksistensi *tembang Sunda Cianjuran* adalah pembinaan atau regenerasi yang berkesinambungan dan dilakukan secara formal seperti sekolah ataupun secara non formal seperti di sanggar seni. Pada saat ini yang secara kontinyu melakukan regenerasi ini salah satunya adalah perkumpulan *tembang Sunda Cianjuran* yang ada di tiap daerah. Adapun instansi kependidikan seperti SMKN 10 Bandung (SMKI-KOKAR), ISBI (eks. STSI), dan UPI Bandung memasukan *tembang Sunda Cianjuran* menjadi salah satu mata pelajaran atau mata kuliahnya. Melalui proses tersebut, regenerasi dalam *tembang Sunda Cianjuran* akan terjaga secara lebih baik.

Menurut Aki Dadan (Wawancara, 18 Juni 2015) di dalam *tembang Sunda Cianjuran* terdapat berbagai aliran atau gaya. Ada empat gaya yang dikenal dalam *tembang Sunda Cianjuran* yakni gaya *Bojongherangan,* gaya *Kauman,* gaya *Pasarbaruan,* dan gaya *Kebon Kembang.* Gaya dalam *tembang Sunda Cianjuran*

G.J. Setra Pramudita, 2015
TEMBANG SUNDA CIANJURAN GAYA BOJONGHERANGAN: Studi Tentang Pembawaan Vokal Tembang Sunda Cianjuran Gaya Bojongherangan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diberi nama sesuai dengan tempat lahir dan tempat berkembangnya gaya tersebut. Diantara keempat gaya tersebut, gaya *Bojongherangan* memiliki ciri khas dalam pembawaanya. *Tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan* tersebut berkembang di daerah Bojongherang dan Selakopi Cianjur.

Walaupun memiliki ciri khas yang unik, penyebaran *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan* tidak seperti ketiga gaya lainnya. Gaya *Kebon Kembang, Kauman,* dan *Pasarbaruan* menyebar hampir ke seluruh wilayah Jawa Barat setelah R.A.A. Wiranatakusumah V memerintahkan untuk menyebarkan seni ini. Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diperkirakan bahwa *tembang Sunda Cianjuran* yang biasa kita kenal berasal dari *mamaos* gaya *Kebon Kembang, Kauman,* dan *Pasarbaruan.*

Kendatipun tidak menyebar di seluruh Jawa Barat, *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan* masih diperbincangkan di dalam percaturan *tembang Sunda Cianjuran.* Salah satu indikasinya yakni dengan hadirnya sebagian penembang yang membawakan *Bojongherangan* ini dalam *Pasanggiri Tembang Sunda Cianjuran.*

Akan tetapi dalam kehadirannya didalam *Pasanggiri Tembang Sunda Cianjuran*, gaya *Bojongherangan* menghadapi permasalahan terutama di kalangan para juri dan seniman. Mereka berpendapat bahwa gaya ini kurang *ngalagena* bila dibanding dengan *tembang Sunda Cianjuran* pada umumnya. Berdasarkan anggapan tersebut, peserta *pasangiri* yang membawakan gaya ini jarang yang masuk ke dalam nominasi.

Perbedaan pembawaan gaya dalam sebuah kesenian adalah hal yang sah. Namun kondisi sosial sebuah kesenian menganggapi hal ini dengan berbeda. Ada yang menerima perbedaan sebuah gaya, adapula yang bereaksi keras tidak menerima hadirnya sebuahgaya. Kalangan *tembang Sunda Cianjuran* adalah kalangan yang kurang bisa menerima hadirnya sebuah gaya yang ada dalam kesenian tersebut. Dengan seperti itu kemunculan gaya *Bojongherang* menjadi sebuah polemik yang berkepanjangan dan tidak pernah ada penyelesaiannya.

Latar belakang tersebut sangat menarik perhatian peneliti untuk mengetahui tentang esensi *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan* yang selama ini menjadi perbincangan para seniman *tembang Sunda Cianjuran*. Berdasarkan data

di lapangan ternyata informasi tentang gaya *Bojongherangan* di kalangan para seniman *Cianjuran* tidak banyak mereka ketahui. Sehingga pengetahuan tentang *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan* belum bisa diperoleh secara jelas. Berdasarkan latar permasalahan tersebut, maka peneliti ingin mengetahui keberadaan *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan* yang sampai saat ini masih berkembang di wilayah Bojongherang Cianjur.

Tembang Sunda Cianjuran gaya *Bojongherangan* berdasarkan pengamatan sementara, dapat diidentifikasi perbedaanya dibanding *tembang Sunda Cianjuran* pada umumnya. Perbedaan pada gaya *Bojongherangan* ini secara auditif terletak didalam ornamentasi, *pedotan* (frasering), dan teknik produksi suara. Namun demikian agar lebih jelas letak perbedaan dari *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan* ini perlu diteliti lebih dalam melalui observasi di lapangan agar hasil penelitian lebih kredibel.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berupaya menggali keunikan gaya *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan* dan mendeskripsikannya. Hal ini bertujuan agar gaya ini dapat lebih dipahami baik oleh peneliti maupun pemerhati *tembang Sunda Cianjuran*. Karya tulisan yang mengupas *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan* sampai saat ini masih terbatas, semoga dengan adanya tulisan ini akan menambah referensi tentang *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan.* Agar tulisan ini mendapatkan kejelasan, maka difokuskan dengan judul: *Tembang Sunda Cianjuran* Gaya *Bojongherangan* (Studi tentang Pembawaan Vokal *Tembang Sunda Cianjuran* Gaya *Bojongherangan*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, di dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimanakah *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan* ?”. Agar penelitian ini lebih terfokus maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penyajian lagu pada *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan* ?

2. Bagaimanakah ciri pembawaan vokal yang menjadi gaya khas *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan*. Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan diatas, yakni:

1. Mendeskripsikan penyajian lagu dalam *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan.*
2. Untuk mengetahui ciri pembawaan vokal pada *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan*.

D. Manfaat Signifikasi Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini akan memberi manfaat, manfaat tersebut dibagi kedalam empat aspek yakni:

1. Segi teori

Penelitian terhadap *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan* sampai saat ini masih kurang. Diharapkan dengan penelitian ini akan menambah kepustakaan tentang *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan* yang nantinya akan menghasilkan teori-teori baru dalam *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan*.

2. Segi Kebijakan

Penelitian yang membahas tentang analisis *tembang Sunda* sudah banyak dilakukan para peneliti, terutama masalah sejarah dan perkembangan *tembang Sunda Cianjuran*. Namun demikian pembahasan tentang keberadaan *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan* dan analisis pembawaan vokal lagu-lagunya sampai saat ini belum terbahas oleh para peneliti lain. Dengan demikian hasil kajian didalam penelitian ini diharapkan akan memberi dampak positif didalam keilmuan *tembang Sunda* di Jawa Barat.

3. Segi Praktik

Penelitian tentang *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan* diharapkan akan memberi gambaran yang jelas tentang esensi *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan* tersebut. Hasil penelitian tentang kajian vokal *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan* tersebut diharapkan secara keilmuan bermanfaat bagi peneliti dan para praktisi vokal *tembang* khususnya dalam mengembangkan praktek vokal *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan*. Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi UPI khususnya Departemen Pendidikan Musik sebagai perangkat pembelajaran di dalam mata kuliah vokal daerah.

4. Segi Isu serta Aksi Sosial

Hasil penelitian ini kelak akan bermanfaat sebagai tambahan kekayaan ilmu pengetahuan khususnya di bidang vokal *tembang Sunda Cianjuran* di Jawa Barat.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan struktur organisasi skripsi ini disusun berdasarkan konsep berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi bahasan mengenai: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat /Signifikasi Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, membahas tentang: *Tembang Sunda Cianjuran*, sejarah *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan*, gaya, *laras* dan analisis musik.

BAB III Metode Penelitian, ruang lingkupnya terdiri dari: Desain Penelitian, Partisipan dan Tempat Penelitian, Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, meliputi Pemaparan Data hasil penelitian berikut pembahasan tentang lagu-lagu dan ciri khas *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan.*

BAB V Simpulan, implikasi dan rekomendasi menyajikan Simpulan dan Saran dari penelitian ini.